

EDUKASI LITERASI ANTIKORUPSI MELALUI PENDEKATAN SOSIALISASI DI SMPN 8 PEKANBARU

Fannysya Ochtaliza *¹
Joice Dwi Ananda ²
Isnania Nurfazhila³
Ilham Hudi ⁴
Taradisa Candra ⁵
Nindya Rafa Putri ⁶
Putri ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail : 230205138@student.umri.ac.id

Abstrak

Korupsi merupakan masalah besar yang dapat merusak integritas sosial dan menghambat kemajuan ekonomi. Salah satu cara untuk mencegah korupsi adalah dengan membangun kesadaran sejak dini tentang pentingnya nilai-nilai integritas dan antikorupsi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan metode pemberdayaan melalui edukasi antikorupsi di lingkungan sekolah. Program pengabdian ini melibatkan siswa-siswi di beberapa sekolah menengah untuk memberikan pemahaman tentang bahaya korupsi dan pentingnya penerapan prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan meliputi, diskusi interaktif, serta penyuluhan melalui media edukatif yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai agen perubahan dalam pencegahan korupsi. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak korupsi dan pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari korupsi. Diharapkan, melalui kegiatan ini, nilai-nilai antikorupsi dapat tertanam pada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi pelopor dalam upaya pemberantasan korupsi di masa depan.

Kata Kunci: korupsi, pengabdian masyarakat, antikorupsi, pendidikan, sekolah, integritas

Abstract

Corruption is a major problem that can damage social integrity and hinder economic progress. One way to prevent corruption is to build awareness from an early age about the importance of integrity and anti-corruption values. This study aims to conduct community service with an empowerment method through anti-corruption education in the school environment. This community service program involves students in several high schools to provide an understanding of the dangers of corruption and the importance of implementing the principles of honesty, transparency, and accountability in everyday life. The activities carried out include interactive discussions, and counseling through educational media that aim to shape students' character as agents of change in preventing corruption. The results of this community service program show an increase in students' understanding of the impact of corruption and the importance of their role in creating an environment free from corruption. It is hoped that through this activity, anti-corruption values can be instilled in the younger generation, so that they can become pioneers in efforts to eradicate corruption in the future.

Keyword: corruption, community service, anti-corruption, education, schools, integrity

PENDAHULUAN

Korupsi adalah salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak dari korupsi tidak hanya merusak sistem pemerintahan, tetapi juga menciptakan ketidakadilan sosial, memperburuk kemiskinan dan merusak moralitas masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi harus dilakukan secara komprehensif, mulai dari pencegahan hingga pendidikan. Salah satu langkah pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi anti korupsi sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Anti Korupsi moral anak-anak, yang merupakan calon penerus bangsa. Pendidikan anti korupsi yang diberikan di usia dini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai

integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang anti korupsi. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, subyek pengabdian adalah komunitas sekolah yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua. Pemilihan sekolah menengah pertama (SMP) sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, anak-anak di usia sekolah menengah pertama berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis dalam membentuk nilai-nilai dan sikap mereka terhadap dunia. Menurut Piaget, anak-anak pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai memahami konsep-konsep moral secara lebih kompleks (Sanrock, 2019).

Oleh karena itu, pemberian edukasi anti korupsi di tingkat inidiharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter anti korupsi. Kedua, berdasarkan data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), korupsi masih menjadi masalah yang sangat serius di Indonesia. Dalam laporan KPK tahun 2022, tercatat bahwa jumlah kasus korupsi yang ditangani mencapai lebih dari 1.000 kasus per tahun, dengan berbagai sektor terlibat, termasuk sektor pendidikan (KPK, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang rentan terhadap praktik korupsi, baik dalam hal pengelolaan anggaran maupun dalam praktik sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini melalui sistem pendidikan. Fokus pengabdian ini adalah memberikan edukasi anti korupsi kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Edukasi ini mencakup pengenalan terhadap konsep korupsi, dampak negatifnya, serta bagaimana cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam edukasi ini antara lain melalui permainan edukatif, dan simulasi situasi yang berkaitan dengan kejujuran dan integritas. Selain itu, edukasi ini juga melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anti korupsi pada anak (Dihan et al. 2024).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial di komunitas sekolah dengan membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan sikap anti korupsi. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka sehari-hari dan menjadi agen perubahan di masa depan. Dengan melibatkan guru dan orang tua, program ini juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan karakter. (Mawardi et al. 2023).

Secara keseluruhan, program edukasi anti korupsi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap yang mendukung terciptanya generasi yang bebas dari korupsi. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan seluruh elemen komunitas sekolah, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. (Dewi et al. 2024)

METODE PENELITIAN

Proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam program sosialisasi anti korupsi ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, ceramah, dan diskusi. Metode ini melibatkan partisipasi aktif dari komunitas sekolah termasuk siswa dan guru mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi (Abizar et.al, 2023).

1. Subjek Pengabdian dan Lokasi

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Pekanbaru sebanyak 35 orang dengan dukungan dari guru. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak pada usia sekolah terutama masa menuju remaja berada pada masa perkembangan moral yang kritis. Sekolah yang dipilih merupakan tempat pelaksanaan pengabdian berada di daerah yang mudah dijangkau. Lokasi ini dipilih karena

adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk bekerja sama dalam upaya membangun generasi anti korupsi.

2. Keterlibatan Subjek Dampingan

Dalam proses perencanaan, subyek dampingan, yaitu guru dilibatkan secara aktif melalui diskusi mengenai sosialisasi yang akan dilakukan serta meminta izin terhadap guru yang berperan sebagai kesiswaan. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila berperan dalam memberikan waktu pada jam yang seharusnya diisi dengan mata pelajaran tersebut untuk diganti dengan sosalisasi literasi antikorupsi. Partisipasi siswa diakomodasi melalui diskusi untuk memahami pemahaman awal mereka tentang nilai nilai literasi antikorupsi.

3. Metode Penelitian dan Pendekatan

Untuk mencapai tujuan program sosialisasi, digunakan pendekatan riset tindakan partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Proses riset ini melibatkan:

- Observasi awal: Dilakukan untuk memahami situasi awal terkait pemahaman siswa tentang korupsi.
- Diskusi kelompok terfokus: Melibatkan guru dalam menyusun jadwal yang tepat sebagai rencana aksi sosialisasi literasi antikorupsi.
- Survei atau Evaluasi: Untuk mengukur perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah program.
- Pendampingan interaktif: Melalui sesi edukasi langsung yang interaktif dan menyenangkan dengan melibatkan permainan edukatif dan simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi literasi anti korupsi di SMPN 8 Pekanbaru menunjukkan dinamika proses pendampingan yang positif. Berbagai kegiatan interaktif yang dilaksanakan untuk memfasilitasi pembelajaran tentang nilai nilai literasi antikorupsi. Dalam proses ini, terdapat beberapa kegiatan utama yang dilakukan, antara lain:

1. **Permohonan Izin Kepada Guru:** Tahap awal dimulai dengan melibatkan guru. Tentunya untuk mendapatkan izin dan menjelaskan alasan kedatangan ke SMPN 8 Pekanbaru. Dalam kegiatan ini, mereka diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi anti korupsi dan peran mereka dalam membentuk karakter siswa. Hal ini ditujukan supaya guru mendapat persuasif dan meberikan izin untuk melakukan sosialisasi.
2. **Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi:** Kegiatan ini adalah inti dari proses pengabdian yang dilakukan. Pada kegiatan ini dipaparkan materi dengan bahasa yang mudah untuk dicerna anak seusia mereka. Masing masing dari mahasiswa memberikan materi yang berbeda namun disesuaikan dengan modul yang sebelumnya telah diberikan oleh dosen pembimbing. Materi yang disampaikan antara lain:

1. Definisi dan Bentuk-Bentuk Korupsi

Korupsi adalah penyalahgunaan amanah untuk kepentingan pribadi. Masyarakat pada umumnya menggunakan istilah korupsi untuk merujuk kepada serangkaian tindakan-tindakan terlarang atau melawan hukum dalam rangka mendapatkan keuntungan dengan merugikan orang lain. Hal yang paling mengidentikkan perilaku korupsi bagi masyarakat umum adalah penekanan pada penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan publik untuk keuntungan pribadi (Usman & Hadi, 2022).

Kata korupsi juga diartikan keburukan, kebusukan, ketidakjujuran, kebejatan, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan, menghina atau memfitnah. Dalam UU No. 31 Tahun 1999 yang diubah dengan UU No. 20 Tahun 2001 terdapat tujuh jenis utama bentuk tindakan korupsi, sebagai berikut:

- a. Kerugian Keuangan Negara

Tindak pidana korupsi ini terjadi ketika seorang atau sekelompok orang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Biasanya tindakan ini melibatkan penyalahgunaan

anggaran, proyek pemerintah, atau aset negara. Contohnya adalah penggelembungan anggaran proyek atau pembelian barang dengan harga yang tidak wajar.

b. Suap-menyuap

Suap terjadi ketika seseorang memberikan atau menjanjikan sesuatu kepada pejabat publik dengan tujuan mempengaruhi kebijakan atau keputusan. Suap bisa dilakukan dalam bentuk uang, barang, atau fasilitas tertentu. Ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atau perlakuan istimewa yang melanggar aturan.

c. Penggelapan dalam Jabatan

Jenis korupsi ini melibatkan pejabat publik yang menyalahgunakan kekuasaannya untuk menguasai atau memanfaatkan aset atau uang yang dipercayakan kepadanya. Contoh dari penggelapan ini adalah ketika pejabat menyalurkan dana publik untuk kepentingan pribadi atau mengambil keuntungan pribadi dari aset publik.

d. Pemerasan

Pemerasan dalam korupsi terjadi ketika seorang pejabat publik memaksa atau menekan pihak lain untuk memberikan sesuatu (uang, barang, atau layanan) yang sebenarnya tidak berhak diterima oleh pejabat tersebut. Pemerasan sering kali disertai ancaman agar pihak lain memberikan sesuatu demi menghindari masalah.

e. Perbuatan Curang

Tindak pidana ini melibatkan tindakan yang bertujuan menipu atau mengelabui pihak lain demi keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Misalnya, manipulasi laporan keuangan, mengubah data tender untuk memenangkan pihak tertentu, atau menggunakan informasi palsu dalam proses administrasi.

f. Benturan Kepentingan dalam Pengadaan

Terjadi ketika pejabat publik yang memiliki kewenangan dalam proses pengadaan barang/jasa memiliki hubungan pribadi atau finansial dengan pihak yang terkait pengadaan tersebut. Benturan kepentingan ini bisa memengaruhi independensi dan obyektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga cenderung merugikan kepentingan publik.

g. Gratifikasi

Gratifikasi adalah pemberian dalam bentuk hadiah atau fasilitas yang diterima oleh pejabat publik terkait dengan jabatannya yang biasanya dilakukan tanpa melalui proses resmi. Gratifikasi sebagai bentuk suap karena dapat mempengaruhi obyektivitas pejabat dalam menjalankan tugasnya.

2. Dampak Korupsi

- Dampak Bagi Masyarakat

Korupsi mengakibatkan rakyat miskin semakin sulit mendapatkan akses ekonomi, finansial, kesehatan, pendidikan, informasi, hukum dan lain-lain. Harga bahan pokok seperti gula, minyak, susu, dan sebagainya menjadi semakin tinggi saat ini. Kenaikan harga ini mengakibatkan banyak bayi dan anak-anak harus menderita kekurangan gizi dan tidak bisa menikmati pendidikan yang baik. Di sini korupsi menyebabkan rakyat miskin semakin terpinggirkan (Natalia, 2019). Korupsi dapat menimbulkan berbagai dampak dalam menegakkan hukum, diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, menimbulkan fungsi pemerintahan mandul. Pada dasarnya, isu korupsi lebih sering bersifat personal. Namun, dalam manifestasinya yang lebih luas, dampak korupsi tidak saja bersifat personal, melainkan juga dapat mencoreng kredibilitas organisasi tempat si koruptor bekerja. Kedua, hilangnya kepercayaan rakyat terhadap lembaga negara. Korupsi yang terjadi pada lembaga-lembaga negara seperti yang terjadi di Indonesia dan marak diberitakan di berbagai media massa mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut hilang.

- Dampak Bagi Negara

Korupsi mempunyai korelasi negatif dengan kemajuan ekonomi (peningkatan investasi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan pengeluaran pemerintah untuk program pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat). Hubungan negatif secara langsung antara korupsi dan perekonomian ini dapat dilihat sebagai pemicu bagi pemerintah dan masyarakat pada umumnya untuk berupaya keras menanggulangi korupsi baik secara preventif, represif, maupun kuratif. (Amalia, 2022)

Korupsi mengakibatkan terjadinya ketidakefisienan pembangunan, meningkatnya biaya barang dan jasa, serta melonjaknya utang negara. Ketidakefisienan pembangunan terjadi apabila pemerintah mengeluarkan banyak kebijakan pembangunan, namun selalu disertai dengan maraknya praktek korupsi. Menurut Rachmawati (2020: 15) berbagai macam permasalahan ekonomi lain akan muncul secara alamiah apabila korupsi sudah merajalela dan berikut ini merupakan hasil dari dampak ekonomi yang akan terjadi adalah sebagai berikut.

1. Lemahnya pertumbuhan ekonomi dan investasi.
2. Penurunan Produktivitas
3. Rendahnya kualitas barang dan jasa
4. Menurunnya pendapatan negara dari sektor pajak
5. Meningkatkan hutang Negara

3. Nilai-Nilai Antikorupsi

Ada sembilan nilai antikorupsi yang telah dirumuskan KPK untuk ditanamkan pada semua individu, kesembilan nilai itu diantaranya: (Taja, 2019).

a. Jujur

Jujur diartikan sebagai perbuatan tidak berbohong, lurus, dan tidak curang.

b. Disiplin

Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang, ketekunan, dan konsisten untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan seseorang untuk berani menanggung segala sesuatunya atau resiko yang akan menimpanya.

d. Adil

Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak.

e. Berani

Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran, termasuk berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan berani menolak kejahatan.

f. Peduli

Peduli berarti memperhatikan, adanya perasaan iba, atau simpati.

g. Kerja Keras

Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target.

h. Kesederhanaan

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi di lingkungan pendidikan bukan hanya membentuk generasi yang menolak praktik korupsi tetapi juga menciptakan individu yang memiliki moral siap menghadapi tantangan sosial, politik, dan profesional. Menurut Salsabila et al. (2023) pendidikan antikorupsi berperan dalam membangun karakter mahasiswa sebagai agen perubahan, memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab keberanian untuk melawan segala bentuk penyimpangan yang berpotensi merugikan masyarakat. Burhanuddin (2021) juga menyebutkan bahwa ketika nilai-nilai antikorupsi tertanam sejak dini, mereka dapat menciptakan lingkungan yang baik mulai dari sekolah hingga tempat kerja. Generasi yang tumbuh dengan pendidikan antikorupsi diharapkan menjadi individu berintegritas dan juga menjadi panutan yang mampu membawa perubahan yang baik di masyarakat.

4. Kegiatan Interaktif Bersama Siswa:

Selama proses pendampingan, siswa diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan interaktif seperti permainan edukatif, simulasi, dan diskusi kelompok. Salah satu kegiatan yang paling menarik perhatian permainan tanya jawab tentang materi yang dipaparkan. Siswa sangat semangat dalam menjawab pertanyaan karena ada hadiah yang diberikan untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

5. Penilaian Guru dalam Mengintegrasikan Literasi Anti Korupsi:

Guru diminta untuk mengungkapkan pandangannya terhadap sosialisasi yang dilakukan melalui sesi wawancara. Hasilnya guru menilai bahwa sosialisasi literasi antikorupsi yang dilakukan sangat baik dan memang penting untuk disampaikan kepada siswa usia SMP.



Gambar 1. Foto bersama siswa-siswi

6. Perubahan Sosial yang Muncul

Seiring dengan berjalannya program, muncul beberapa perubahan sosial yang signifikan di lingkungan sekolah, di antaranya: (Sulinah et al. 2023)

- Kesadaran Baru tentang Integritas

Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya integritas dan kejujuran. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan edukasi dan keterbukaan mereka untuk berbicara tentang korupsi.

- Terbentuknya Pemimpin Lokal

Salah satu guru yang berperan andalam kegiatan ini mulai muncul sebagai pemimpin lokal (local leader) dalam upaya melanjutkan pendidikan karakter di sekolah. Guru ini kemudian menjadi koordinator program lanjutan yang diinisiasi oleh pihak sekolah untuk memastikan nilai-nilai anti korupsi tetap diajarkan secara berkelanjutan. (Fajri et.al, 2024)

- Evaluasi Sikap:

Siswa dapat memahami isi materi yang disampaikan tentang literasi antikorupsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang diberikan dan mereka bisa menjawab dengan cepat. Mereka juga berani mengutarakan pendapat dengan bahasa mereka sendiri tetapi maknanya tetap dalam lingkup materi literasi antikorupsi.

KESIMPULAN

Sosialisasi literasi antikorupsi di SMPN 8 Pekanbaru merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sejak dini kepada generasi

muda. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terhadap bahaya korupsi dan pentingnya menjalankan prinsip-prinsip hidup yang berlandaskan moralitas dan etika. Dengan pendekatan yang interaktif dan edukatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk korupsi, dampaknya terhadap kehidupan bernegara, serta cara-cara pencegahannya. Sosialisasi ini juga mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya dengan mengamalkan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembekalan literasi antikorupsi yang berkelanjutan, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pelopor kehidupan bernegara yang bersih, transparan, dan bebas dari praktik-praktik korupsi, sehingga mendukung terciptanya bangsa yang lebih maju dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, et. al. (2023). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Lampung: PT Mafy Media Literasi Indonesia
- Amalia, S. (2022). Analisis Dampak Korupsi Pada Masyarakat (Studi Kasus Korupsi Pembangunan Shelter Tsunami di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang). *Indonesian Journal of Social and Political Sciences*. 3(1), 54-76.
- Burhanuddin, A. A. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 54-72.
- Fajri, M. R. (2024). Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Menciptakan Generasi
- M. Rizkal F, Pelita Aulia², Shinta Bella Puspita³, Dio Widiyatma⁴ Ratu Desma Alya Rohali⁵, Adi Saputra Supriyono⁶. 1-6 Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia
- Natalia, D.L. (2019). Media Massa dan Pemberitaan Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Antikorupsi Integritas*, 05(2), 57-73.
- Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial Volume. 1 No. 4 November 2024 e-ISSN : 3046-675X, dan p-ISSN : 3046-6725, Hal. 32-41 DOI: <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v1i4.626>. Available online at: <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/PanggungKebaikan> Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Anti Korupsi
- Rachmawati, Amalia Fadhila. (2021). Dampak Korupsi dalam Perkembangan Ekonomi dan Penegakkan Hukum di Indonesia. *Eksaminasi: Jurnal Hukum* Vol.1 No.1 pp.12-19.
- Salsabila, I., Abdullah, A., & Ananda, C. (2023). Strategi Pendidikan Antikorupsi untuk Membentuk Karakter Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Bangsa dan Negara. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 63-74.
- Sulinah, et.al. (2023). Pelatihan Anak-Anak TPA Di Desa Durian Dalam Meningkatkan Kegiatan Positif: *Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1 (3): 28-36.
- Taja, N. (2019). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 12(1), 39-52.
- Usman, A.S & Hadi, A. (2022). Konsep Pendidikan Antikorupsi Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(1), 166-184.